

BUDIDAYA

Cabai Merah dan Bawang Merah

BUDIDAYA

CABAI MERAH & BAWANG MERAH

v + 33 hlm; 21 x 30 cm

ISBN : 978-602-6954-76-3

Penanggung Jawab :

Amata Fami, S.Ds., M.Ds.

Dr. Sigid Handoko, S.P., M.Si. (Koordinator KSPHP BBP2TP)

Tim Penyusun :

Tika Tresnawati, S.Si., M.Si.

Ir. Agus Muharam, M.S.

Pembimbing :

Gema Parasti Mindara, S.Si., M.kom.

Ume Humaedah, SP., M.Si.

Tim Desain/Tata Letak :

Farhan Hermansyah

Mutiara Jasmine Azzahra

Ramzy Syafiq Ibrahim

E-book disusun atas Kerjasama BBP2TP dan Sekolah Vokasi IPB

Diterbitkan oleh :

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
(BBP2TP)

Jl. Tentara Pelajar 10 Bogor 16114

Telp. +0251-8351277

Fax: 0251 - 8350928, 8322933

bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

<https://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id>



KATA PENGANTAR

BBP2TP dan Manajemen Informatika (INF), Sekolah Vokasi IPB sejak tahun 2018 telah melaksanakan kerjasama untuk mengawal pendampingan mahasiswa dalam melaksanakan *project based learning* berupa produk komunikasi dan informasi digital dalam bidang pertanian. Untuk tahun 2021, kebutuhan pendampingan penyusunan output e-book oleh mahasiswa angkatan 57, yang berjumlah 110 orang, sesuai kebutuhan konten dari pihak BBP2TP, dalam hal ini melalui pendampingan Tim Peneliti/Penyuluh lingkup BBP2TP.

E-book ini sebagai bahan literasi para pengguna informasi, guna mendukung proses diseminasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian melalui pendekatan digital, yang diharapkan penyebarannya dapat lebih masif guna kemanfaatan yang lebih luas. Karya ini disusun bersama oleh BBP2TP, BPTP Balitbangtan dan INF. Apresiasi disampaikan kepada para pembimbing, Kepala BPTP terkait serta civitas Manajemen Informatika Sekolah Vokasi IPB atas upaya *win-win collaboration* ini. Upaya menghadirkan kolaborasi mewujudkan merdeka belajar melalui pendekatan digital. Semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Bogor, Mei 2021

Kepala BBP2TP

Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc.





KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum wr wb,

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Program Studi Manajemen Informatika (Prodi INF) Sekolah Vokasi IPB (SV-IPB) untuk dapat bekerjasama dengan BBP2TP dalam penerbitan 36 judul *e-book* digital karya tulisan & infografis mengenai teknologi inovatif pertanian.

Prodi INF merupakan salah satu dari 17 program studi yang kami tawarkan di SV-IPB. Hasil karya *e-book* ini merupakan bagian dari proses pembelajaran mahasiswa Prodi INF angkatan 57 yang berjumlah 110 mahasiswa pada mata kuliah Aplikasi Desain Grafis yang tetap produktif walaupun di masa pandemi. SV-IPB menerapkan metode pembelajaran yang bersifat "*project-based learning*" atau "*program-based learning*" yang merupakan ciri khas Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV). Pembelajaran di PTV berbeda dengan pendidikan akademik dimana pendidikan di PTV lebih bercorak pada pembelajaran yang bersifat "*hands on*" atau "*experiential learning*". Kurikulum di PTV didisain sesuai dengan perkembangan kebutuhan IDUKA (industri, dunia usaha dan dunia kerja).

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada dan Kepala BBP2TP Kepala BPTP Balitbang Kementan, Tim Peneliti/Penyuluh lingkup BBP2TP serta dosen dan asisten dosen mata kuliah atas dukungan, pendampingan serta kontribusinya sehingga *e-book* digital teknologi inovatif pertanian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya terutama dalam memajukan pertanian Indonesia agar lebih berdaya saing, inovatif, produktif dan inklusif.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Bogor, Mei 2021

Dekan Sekolah Vokasi IPB

Dr. Ir. Arief Daryanto DipAgEc, MEc.



DAFTAR ISI

Redaksi	i	
Kata Pengantar	ii	
Kata Sambutan	iii	
Daftar Isi	iv	
CABAI MERAH & BAWANG MERAH		1
BUDIDAYA CABAI MERAH		3
Bagaimana Cara Budidaya Cabai	3	
Budidaya Cabai Dalam Pot	4	
Pemilihan Varietas	7	
Pesemaian	8	
Pencegahan Hama	9	
Hama Penting	10	
Penyakit Penting	12	
Panen	14	
BUDIDAYA BAWANG MERAH		17
Persyaratan Tumbuh	18	
Perencanaan Tanam	19	
Pesemaian	21	
Varietas Bawang Merah	22	
Pengolahan Lahan	23	
Pengapuran	24	
Pemupukan	25	
Penanaman	27	
Penyiraman	28	
Penyiangan	29	
Panen	30	
DAFTAR PUSTAKA		33



CABAI MERAH & BAWANG MERAH

Cabai sebagai komoditas hortikultura penting secara ekonomis di Indonesia karena merupakan komoditas yang tidak bisa digantikan pemanfaatannya. Dengan harga yang sangat bervariasi utamanya pada hari raya dan panen raya, dan jenis yang beragam (merah besar, merah keriting, rawit hijau, rawit merah, dll). Bawang merah juga merupakan komoditas hortikultura yang memiliki permintaan cukup tinggi dalam bentuk segar. Meski demikian, bawang merah juga dapat digunakan dalam bentuk olahan atau sebagai bahan olahan pangan. Nilai tambah cabai merah dan bawang merah tentunya sangat ditentukan oleh penerapan teknologi budidaya yang baik, panen dan pasca panennya.





BUDIDAYA CABAI MERAH



BAGAIMANA CARA BUDIDAYA CABAI MERAH ?

Tanaman cabai bisa dibudidayakan dengan berbagai cara, diantaranya bisa dilakukan di lapangan atau lahan yang luas, di pekarangan rumah atau lahan yang sempit, dan bisa juga

menggunakan pot atau biasa disebut tayurlampot (tanaman sayur dalam pot).



BUDIDAYA CABAI DALAM POT



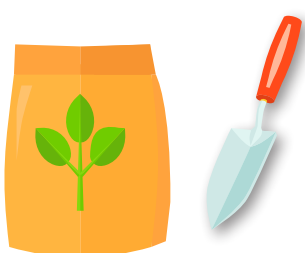
Pesemaian Benih Cabai

Tempat tanam; Siapkan *polybag*/ember berdiameter minimal 30 cm (bagian bawah di lubangi untuk melewatkan kelebihan air siram).

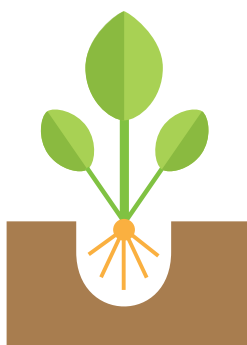


Media campuran; Siapkan media tanam campuran :
tanah : kompos (2 : 1 v/v), atau
tanah : kompos : sekam mentah (3 : 2 : 1), atau
tanah : kompos : arang sekam (1 : 1 : 1 v/v/v)

Lapisi bagian dalam *polybag* dengan sabut kelapa/pecahan genteng/styrofoam, agar air tidak menggenang.



Masukkan media campuran dalam *polybag*, tambahkan 3 sendok pupuk NPK.



Penanaman; Tanam semaian cabai pada bagian tengah media dalam *polybag*. Penanaman sebaiknya pagi atau sore hari. Pemindahan semaian harus hati-hati agar tidak banyak akar yang rusak. Lalu diberikan pemupukan 1 sendok NPK per bulan.

Tambahkan sekitar 300 gr pupuk kandang saat tanaman mulai berbunga. Serta tambahkan penyemprotan pupuk organik cair pada masa pertumbuhan daun dan buah.

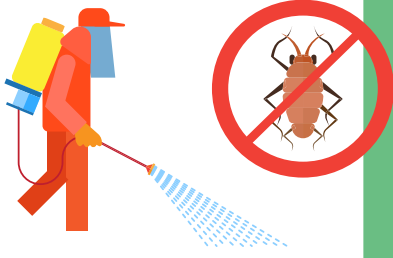


Penyiraman; Tanaman disiram sekurang-kurangnya 3 hari sekali, tapi bila pada kondisi udara yang panas, penyiraman dilakukan setiap hari.

Ajir; Bila tanaman sudah setinggi 20 cm, pasang ajir bambu untuk menopang tanaman agar tumbuh tegak.



Perompesan; Tunas-tunas muda yang tumbuh pada ketiak daun dirompes, mulai pada umur 20 hari setelah tanam. Lakukan perompesan 3 kali sampai terbentuknya cabang.



Pengendalian hama dan penyakit; Pestisida digunakan bila tanaman terlihat terserang hama atau kena penyakit. Gunakan insektisida untuk hama (ulat, kutudaun), dan fungisida untuk cendawan/jamur.

Panen; Buah dipanen saat warna belum sepenuhnya merah. Panen dilakukan pagi hari setelah embun mengering.



PEMILIHAN VARIETAS

Pemilihan varietas cabai harus dengan kualitas terbaik, karena akan percuma jika menanam cabai dengan benar namun bibit yang digunakan berkualitas rendah tentu hasilnya akan rendah pula. Adapun beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) tersebut adalah sebagai berikut:

JENIS-JENIS VARIETAS

Cabai Merah Besar



Ciko

- Potensi hasil : ± 20.5 ton/ha
- Umur panen : 81 – 84 HST
- Keunggulan : beradaptasi dengan baik di dataran medium



Tanjung-2

- Potensi hasil : 6-19,9 ton/ha
- Umur panen : 58 HST
- Keunggulan : agak toleran terhadap penyakit busuk buah

Cabai Merah Keriting



Lembang-1

- Potensi hasil : 9 ton/ha
- Umur panen : 63 HST
- Keunggulan : beradaptasi dengan baik di dataran rendah



Kencana

- Potensi hasil : 19 ton/ha
- Umur panen : 95-98 HST
- Keunggulan : beradaptasi dengan baik di dataran medium



PESEMAIAN

Pesemaian bibit cabai dilakukan supaya bibit cabai dapat tumbuh dengan maksimal.

01

Pesemaian benih cabai merah dilakukan di dalam rumah kaca atau sungkup pesemaian.



02

Sebelum disemai, benih cabai merah direndam terlebih dahulu dalam air hangat (50 °C) selama 30 menit, atau larutan fungisida Propamokarb Hidroklorida (1 ml/l) selama 30 menit, lalu ditiriskan dan langsung disemai.



03

Media pesemaian terdiri atas campuran tanah halus dan pupuk kandang (1 : 1) yang telah dikukus dengan uap air panas selama 4 jam.



04

Sebelum benih dipindahkan ke lapangan, sebaiknya dilakukan penguatan benih dengan jalan membuka dinding pesemaian supaya benih menerima langsung sinar matahari dan mengurangi penyiraman secara bertahap.



PENCEGAHAN HAMA

Serangan hama dan penyakit merupakan salah satu faktor resiko yang cukup besar dalam budidaya cabai. Agar sukses menjalankan usaha tani cabai, ada baiknya kita mengenal jenis-jenis hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman cabai.

Untuk mencegah serangan kutu kebul pesemaian disiram dengan larutan intektisida Tiametoksam (0,2 g/l) dengan volume 30-50 ml/bumbungan.

Untuk mencegah serangan siput, dipasang Moluskisida Siputok sebanyak 1 g/m².

Untuk mencegah serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dilakukan penyemprotan insektisida Spinosad (0,5 ml/l) atau Abamektin (0,5 ml/l) dan Fungisida Propamokarb Hidroklorida (1 ml/l).

Kontainer atau wadah semai yang digunakan untuk semai adalah kantung plastik 128 lubang (volume 13 cm³).



HAMA PENTING

CABAI MERAH

Hampir semua hama yang menyerang tanaman terung-terungan bisa menyerang tanaman cabai. Serangan hama ini bisa menurunkan produktivitas tanaman, bahkan pada tingkat tertentu mengakibatkan gagal panen. Berikut ini beberapa jenis hama utama yang sering menyerang tanaman cabai.



Ulat tanah
(*Agrotis ipsilon*)



Lalat Buah
(*Bactrocera Sp.*)



Kutukebul
(*Bemisia tabaci*)



Lalat pengorok daun
(*Liriomyza Sp.*)



Trips
(*Thrips parvispinus*)



Tungau
(*Tetranychus Sp.*)



Kutu Daun Persik
(*Myzus persicae*)



HAMA PENTING

PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN (OPT)

NAMA HAMA

PESTISIDA NABATI

PESTISIDA KIMIA SINTESIS



Lalat Buah
(*Bactrocera Sp.*)

Ekstrak jahe + bawang putih + cabai, biji jarak, rimpang jeringau, minyak daun selasih

Alorid 30 EC, Brasso 250 EC, Buldok 25 EC, Curacron 500 EC, Decis 25 EC, Metrin 30 EC, Winder 100 EC.



Kutukebul
(*Bemisia tabaci*)

Ekstrak akar tuba, bawang merah, cabai merah + daun nimba, daun gamal + mimba, jahe, jahe + bawang putih + cabai, daun pepaya

Eviset 50 SP, Missel 75 SP, Oshin 20 SG, Pegasus 500 SC, Teku 100 EC, Actara 25 WG, Total Max 200 EC



Trips
(*Thrips parvispinus*)

Ekstrak bawang merah, bawang putih, biji bengkuang, piretrum, umbi gadung, jahe

Abuki 50 SL, Agrovin 200 SL, Akosu 100 SC, Alena 200 SL, Aligator 350 EC, Amirid 200 SL, Ares 100 SL, Arjuna 200 EC, Avidor 25 WP, Bima 10 WP, Curacron 500 EC, Decis 25 EC



Tungau
(*Tetranychus Sp.*)

Ekstra akar tuba, bawang merah, cabai + srikaya + mimba, daun gamal + mimba, ketumbar

Arrivo 30 EC, Applaud 100 EC, Apollo 500 EC, Detonator 20 WP, Idapro 2/18 WP, Marshal 200 EC, Meothrin 50 EC, Mitac 200 EC, Mition 500 EC, Omite 570 EC, Pegasus 500 SC, Mitigate 18 EC

PENYAKIT PENTING

CABAI MERAH

Penyakit yang menyerang tanaman cabai bisa disebabkan oleh virus, bakteri, cendawan maupun jamur. Setidaknya ada enam macam penyakit yang biasa menyerang tanaman cabai, diantaranya:



Penyakit bercak daun
(*Serkospora*)



Penyakit bercak daun
(*Alternaria*)



Penyakit virus kuning
(*Gemini*)



Penyakit busuk daun/ buah
(*Phytophthora Spp.*)



Penyakit layu bakteri
(*Ralstonia solanacearum*)



Penyakit busuk
(*Antraknos*
Colletotrichum Sp.)

PENYAKIT PENTING

PENGENDALIAN PENYAKIT

NAMA HAMA



Bercak daun
(*Serkospora*)



Busuk buah
(*Antraknos*)



Busuk daun
(*Phytophthora Spp.*)



Layu bakteri
(*Ralstonia solanacearum*)

PESTISIDA NABATI

Ekstrak daun iler

Ekstrak bawang merah, bawang putih, jahe, daun kelor, fermentasi ekstrak kenikir, ekstrak tanaman putri malu

Ekstrak daun kelor, Fermentasi ekstrak kenikir, ekstrak daun sirih

Ekstrak daun mint

PESTISIDA KIMIA SINTESIS

Acrobat 50 WP, Agronil 75 WP, Antracol 70 WP, Bazoka 80 WP, Benhasil 50 WP, Berosal 50 WP.

Agrocol 70 WP, Agronil 75 WP, Amistar 250 EC, Antracol 70 WP, Apikol 70 WP, Arsenal 75 WP, Bazoka 80 WP, Benstar 50 WP, Cozeb 80 WP, Daconil 75 WP

Agrozeb 80 WP, Cabrio 250 EC, Cozeb 80 WP, Previcur-N 722 SL

Copcide 77 WP, Funguran 80 WP, Champion 77 WP, Agrocide 77 WP

PANEN

CABAI MERAH

Proses budidaya tanam cabai yang terakhir dan yang paling ditunggu-tunggu adalah proses panen. Berikut ini adalah tips panen cabai yang benar :

- Mulai umur > 75 hari setelah tanam, setiap 5-7 hari.
- Pada cuaca cerah.
- Buah cabai merah matang penuh (merah sempurna).
- Panen hijau dapat dilakukan satu bulan sebelum panen merah atau buah telah mengeras.
- Dilakukan dengan cara memetik buah cabai merah beserta tangkainya secara berhati-hati.



unsplash.com/ArtemBeliaikin

PENANGANAN SEGAR

Agar buah cabai tetap segar pada saat dijual, sebaiknya buah cabai yang telah masak sempurna (100% merah) harus segera dipasarkan. Sebelum didistribusikan, cabai yang telah dipanen harus melalui rangkaian proses pasca panen.

- Menggunakan keranjang bambu atau kotak karton yang berventilasi, dengan kapasitas 20 kg/kotak karton.
- Untuk mengurangi residu pestisida, buah cabai merah dicuci dengan menggunakan Chlorine (cairan untuk mencuci buah dan sayuran) dengan konsentrasi 75-100 ppm.





BUDIDAYA BAWANG MERAH



pixabay.com/Larry White

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang memiliki permintaan cukup tinggi dalam bentuk segar. Meski demikian, bawang merah juga dapat digunakan dalam bentuk olahan atau sebagai bahan olahan pangan. Nilai tambah bawang merah tentunya sangat ditentukan oleh penerapan teknologi budidaya

yang baik, panen dan pasca panennya. Dari sisi panen dan pasca panen, perlu diterapkan penanganan yang baik sehingga dapat mempertahankan kualitas dan juga dapat diterapkan pengolahan lanjut bawang merah menjadi produk pangan lainnya dan dapat memberikan nilai tambah.

PERSYARATAN TUMBUH

IKLIM

Sebagai salah satu jenis komoditas unggulan Indonesia, bawang merah sangat cocok dibudidayakan di iklim tropis. Dengan suhu udara berkisar antara 25-32°C dan penyinaran matahari 75%.



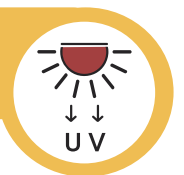
shutterstock.com/Edi Alif

Tanaman bawang merah membutuhkan kelembaban yang cukup tinggi, antara 50-70%. Oleh sebab itulah, pembudidayaan bawang merah pada musim kemarau yang sangat kering sangatlah mempengaruhi produktivitasnya.



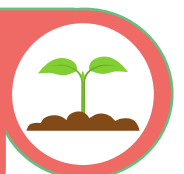
Suhu udara 25-32°C

Penyinaran minimal 70%



Kelembaban udara
50-70%

Beriklim kering, antara
(0-5) bulan basah dan
(4-6) bulan kering



PERENCANAAN TANAM

PERSYARATAN TUMBUH



pixabay.com/zoosnow

TANAH

- Aluvial atau jenis tanah yang terbentuk karena endapan
- pH tanah 5,6 - 6,5

Jenis tanah aluvial ini terbentuk dari endapan lumpur dan pasir halus pada *top soil* yang mengalami erosi tanah. Tanah ini banyak terdapat di dataran rendah, sekitar daerah aliran sungai, dan rawa yang memiliki kandungan zat hara tinggi.

Tanah atau media budidaya bawang merah haruslah kaya dengan bahan organik, gembur dan juga subur. Sedangkan pH tanah yang dibutuhkan adalah tanah yang agak asam dengan pH 5,6-6,5.

KETINGGIAN TEMPAT

Ketinggian tempat tentu mempengaruhi iklim makro dan mikro bawang merah. Oleh sebab itu, disarankan untuk membudidayakan bawang merah pada rentang ketinggian tempat antara 0-1000 mdpl.



unsplash.com/Ilmi Amali Q. A



kalbar.litbang.pertanian.go.id

SISTEM TANAM



**Tumpanggilir
di lahan
terbuka**



**Tumpanggilir di
dalam rumah kasa
(*netting house*)**



**Penggunaan
tanaman pembatas
jagung**

WAKTU TANAM

- Untuk menghindari terjadinya ledakan serangan ulat bawang, waktu tanam yang tepat April s.d. Juni.
- Untuk menghindari terjadinya serangan penyakit trotol, waktu tanam yang tepat September – Oktober.

POLA TANAM

Pola tanam bawang merah di dataran rendah :

- Januari – Maret, April – Mei, Juni – September, Oktober (bera), November – Desember
- Januari – Maret, April – Mei, Juni (bera), Juli – Agustus, September – Oktober (bera), November – Desember

PESEMAIAN

BAWANG MERAH



Dekat dengan sumber air

Budidaya bawang merah bisa dilakukan asalkan kebutuhan air terpenuhi. Maka dari itu, sebaiknya memilih areal sawah yang dekat dengan sumber air dan punya sistem irigasi yang baik.



Bukan lahan bekas penanaman terung-terungan (terung, tomat, cabai, dan kentang)

Budidaya bawang merah bisa dilakukan pada lahan bekas tanaman terung atau setelah panen padi. Pada areal sawah seperti ini akan memaksimalkan hasil panen bawang merah.



Bukan daerah endemik penyakit layu bakteri dan layu fusarium

Lahan budidaya bawang merah yang dipilih bukanlah daerah yang endemik penyakit-penyakit yang sangat berbahaya bagi keberhasilan budidaya bawang merah. Salah satu jenis penyakit yang cukup berbahaya adalah penyakit layu bakteri dan layu fusarium akibat jamur fusarium.

VARIETAS BAWANG MERAH

Kualitas umbi bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil produksi bawang merah. Pemilihan bibit bawang merah berasal dari varietas unggul agar bisa menghasilkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas baik. Adapun beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) tersebut adalah sebagai berikut:



Bima Brebes

- Potensi hasil : 16 t/ha
- Umur panen : 57 hari



Pikatan

- Potensi hasil :
6.20 – 23.31 t/ha
- Umur panen : 55 hari



Pancasona

- Potensi hasil :
23.70 t/ha
- Umur panen : 57 hari



Kuning

- Potensi hasil :
6 – 21,4 t/ha
- Umur panen : 57 hari



Katumi

- Potensi hasil : 24 t/ha
- Umur panen : 56 hari



Mentes

- Potensi hasil : 27.58 t/ha
- Umur panen : 58 hari



PENGOLAHAN LAHAN

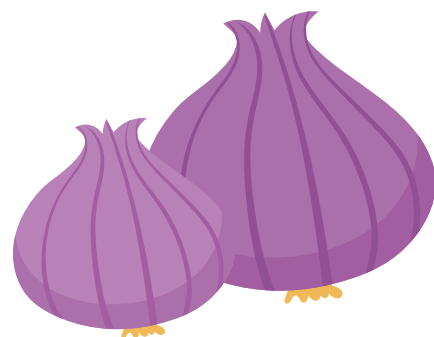
PENGOLAHAN TANAH



PENGAPURAN

Pengapuran dilakukan pada saat pengolahan lahan pertama dan dibiarkan selama satu bulan. Jika pH tanah < 6,5 dilakukan pengapuran dengan dosis sebagai berikut :

Skala pH



PEMUPUKAN

Pemupukan dasar adalah langkah awal untuk mempersiapkan tanah sebagai media tanam sebelum menanam bawang merah.



kalbar.litbang.pertanian.go.id

KEBUTUHAN PUPUK BAWANG MERAH

Waktu Pemberian	Kandungan NPK (kg/ha)			Jenis dan dosis pupuk per hektar	Cara Pemberian
	N	P305	K20		
Sebelum pencangkulan terakhir (7 hari sebelum tanam)	80	100-120	100-120	-NPK Mutiara(16:16:16) 500 kg -SP 36:50-100 kg -KCl:30-60 kg	Disebar di atas bedengan lalu diaduk dengan tanah
Susulan pertama (10-15 hari setelah tanam)	85	-	-	Urea: 180 kg atau ZA: 400 kg	Disebar di atas bedengan.
Susulan kedua (30-35 hari setelah tanam)	85	-	-	Urea: 180 kg atau ZA: 400 kg	Disebar di atas bedengan.

- Jika digunakan pupuk kompos atau pupuk kandang, dosis NPK Mutiara (16:16:16) dapat dikurangi menjadi 250 kg/ha

PEMUPUKAN

WAKTU PEMBERIAN PUPUK

• 0- 7 HARI : NPK MUTIARA SP 36 KAMAS / ZK

- Unsur P (Phospat) dan K (Kalium) sulit larut, sehingga waktu (minimal 14 hari) agar unsur tersebut dapat diserap tanaman.
- Pada umur 7 hari akar mulai tumbuh dan membutuhkan unsur tersebut untuk perkembangannya.
- Unsur P (Phospat) dan K (Kalium) dari NPK, SP 36, dan KCl akan tersedia bagi tanaman sepanjang pertumbuhan bawang merah.

• 10 – 15 HARI : UREA ATAU ZA

- Cadangan makanan dari umbi sudah habis, sehingga perlu unsur N (Nitrogen) dan S (Sulfur) untuk pembentukan daun, batang dan akar.

• 30 – 35 HARI : UREA

- Tanaman memasuki fase pembentukan umbi, sehingga memerlukan karbohidrat hasil fotosintesis sebagai bahan pembentukan umbi.



CARA PEMUPUKAN

Sebelum dilakukan pemupukan bawang merah, lakukan pendangiran terlebih dahulu. Dan dua hari sebelum diberi pupuk, tanaman tidak boleh disiram. Penyiraman baru akan dilakukan setelah pemupukan.

- Lakukan pendangiran sebelum dilakukan pemupukan.
- Dua hari sebelum dipupuk, tanaman tidak boleh disiram.
- Lakukan penyiraman dengan segera (setelah dilakukan) pemupukan.



PENANAMAN



Untuk mencegah serangan penyakit layu fusarium, Sebelum ditanam benih bawang diberi perlakuan dengan Fungisida Mankozeb (100 kg benih + 100 g fungisida), selanjutnya benih disimpan di dalam karung plastik selama 1 – 2 hari.

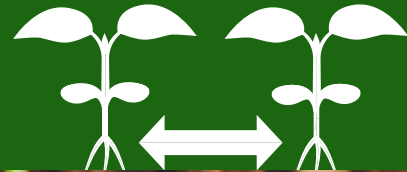
Benamkan Benih

Benih ditanam dengan cara dibenamkan seluruh bagian umbi ke dalam tanah.



Jarak tanam

Jarak Tanam yang dianjurkan adalah 15 cm x 20cm atau 20 cm x 20 cm.



PENYIRAMAN

Penyiraman dilakukan sehari dua kali yaitu pada pagi dan sore hari. Namun, pada kisaran umur tertentu penyiraman hanya dilakukan 1 kali dalam sehari.

1

Umur 0 – 5 hari setelah tanam, dilakukan 2 kali penyiraman/hari (pagi dan sore).

2

Umur 6 – 25 hari setelah tanam, dilakukan 1 kali penyiraman/hari pada pagi hari.

3

Umur 26 – 50 hari setelah tanam, dilakukan 2 kali penyiraman/hari (pagi dan sore).

4

Umur 51 – 60 hari setelah tanam, dilakukan 1 kali penyiraman/hari pada siang



PENYIANGAN

Penyiangan tanaman bawang merah dilakukan sesuai keadaan gulma di lapangan, minimal 4 minggu sekali. Penyiangan ini bertujuan untuk menghilangkan gulma yang dijadikan inang bagi organisme pengganggu tumbuhan.

Pertanaman bawang merah harus bebas gulma babadotan/wedusan (*Ageratum conyzoides*) karena inang penyakit virus kuning.



Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu (*gulma*) yang dijadikan inang bagi organisme pengganggu tumbuhan.

Penyiangan dilakukan sesuai kebutuhan di lapangan (minimal setiap 4 minggu sekali).

PANEN

BAWANG MERAH

Tanaman bawang merah untuk kebutuhan konsumsi dipanen pada umur 50 s.d. 55 hari. Sedangkan bawang merah yang digunakan untuk benih baru bisa dipanen pada umur 60 – 70 hari.

- Panen pada umur 50 s.d. 55 hari (konsumsi).
- Panen umur 60 – 70 hari (untuk benih).

Ciri-ciri fisik tanaman bawang merah yang siap dipanen :



Pangkal daun sudah lemas.



Umbi berwarna merah tua keunguan.



Daun berwarna kuning.



Sebagian besar tanaman telah rebah.



Umbi sudah kompak, menyembul ke permukaan tanah.



PANEN

PENANGANAN SEGAR



Pelayuan

Pelayuan dengan cara penjemuran daun untuk mendapatkan kulit umbi berwarna merah dan berkilau (2 – 3 hari) di bawah sinar matahari langsung.



Pengeringan

Pengeringan dengan cara menjemur umbi bawang merah di bawah sinar matahari langsung (7 – 14 hari) dengan melakukan pembalikan setiap 2 – 3 hari.





DAFTAR PUSTAKA

Modul Budidaya Bawang Merah Tumpanggilir dengan Cabai Merah Berdasarkan Konsep Pengendalian Hama Terpadu (HTP)

Modul 2: Budidaya Bawang Merah Tumpanggilir dengan Cabai Merah, Balitsa Puslitbanghorti Balitbangtan Bekerjasama dengan Wageningen University and Research Center, The Netherlands

Sumber Publikasi terkait lainnya

Foto Sampul :

hortikultura.pertanian.go.id

[shutterstock.com/ndoeljiindoel](https://www.shutterstock.com/ndoeljiindoel)

[shutterstock.com/ANIS EFIZUDIN](https://www.shutterstock.com/ANIS_EFIZUDIN)





Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi
Pertanian (BBP2TP)

Jl. Tentara Pelajar 10 Bogor 16114

Telp. +0251-8351277

Fax: 0251 - 8350928, 8322933

bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

<https://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id>

FB : BB Pengkajian

IG : BB Pengkajian

Twitter : BB Pengkajian

Youtube : Balai Besar Pengkajian

ISBN 978-602-6954-76-3 (PDF)



bbpengkajian



bbpengkajian



bbpengkajian



Balai Besar Pengkajian